BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu ajaran yang ada pada agama Islam. Dalam kenyataannya dakwah merupakan sebuah aktivitas yang digunakan untuk mengajak, menyeru dan memanggil manusia dengan seruan untuk memberikan ilmu agama kepada orang yang dituju, dengan sebutan *mad'u*.

Dalam aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya karena merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan, seperti adanya da'i, mad'u, materi dakwah, media dan metode dakwah. Memang tak dapat dipungkiri bahwa seorang da'i harus memiliki metode-metode dakwah dalam aktivitas dakwahnya, agar mad'u dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh seorang da'i, terlebih supaya mad'u dapat memberikan timbal balik atau feedback terhadap pesan dari seorang da'i.

> Dakwah adalah sebuah keharusan bagi umat Muhammad SAW, untuk dapat mencegah dan melarang kemungkaran dengan cara-cara yang dapat dan mampu dilakukan baik melalui cara konkrit praktis dengan tindakan seperti melalui tangan baik secara maknawi maupun tangan dalam arti mazazi yaitu kekuasaan, maupun dengan lisan baik berbentuk nasehat maupun larangan, maupun dalam bentuk penolakan melalui hati yaitu membenci perbuatan yang mungkar dan mendo'akan agar kemungkaran dapat dihilangkan, walaupun yang terakhir adalah kategori selemah-lemahnya iman.[1]

[1] Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (Serang: Fseipress, 2013), p. 9

Metode dalam dakwah bukan hanya dapat dilakukan di mimbar-mimbar atau melalui lisan saja. Akan tetapi dalam perkembangan dakwah pada kehidupan manusia kini metode dakwah semakin berkembang. Salah satunya yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu Dakwah Dalam Praktek Ruqyah.

Kata Ruqyah sudah tidak asing terdengar lagi di kalangan masyarakat, karena praktek ruqyah sendiri sudah meluas di kalangan masyarakat terlebih media televisi sudah menayangkan program acara praktek ruqyah. Ruqyah yang sudah ada dan banyak dipraktekan di kalangan masyarakat berupa Healing (penyembuhan) bagi seseorang, baik penyembuhan batin (ruhani) maupun lahir (jasmani).

Dengan hal semacam ini, ruqyah yang dalam prakteknya menggunakan kalam-kalam Allah sebagai kunci kesembuhan dan hanya menggunakan prinsip atas dasar izin Allah maka akan meningkatkan kesadaran manusia atas penciptaan dan kekuasaan Allah sang pencipta terhadap dirinya. Dengan begitu, ruqyah adalah salah satu cara yang dapat dijadikan metode mengajak manusia untuk selalu yakin dan mengingat akan Allah SWT.

> Dasar hukum Ruqyah adalah merujuk kepada fungsi al-Qur`an sebagai *syifa`* dan adanya pengukuhan atau legalisasi dari Rasulullah, maka ruqiyah diperbolehkan untuk dilakukan. Ruqyah merupakan sunnah Nabi, bahkan Nabi Muhammad Saw pun pernah diruqyah oleh Malaikat Jibril. Para ulama terdahulu telah melakukan hal yang demikian, melakukan pengobatan terhadap diri mereka atau orang lain dengan membacakan ayat-ayat alquran dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.[2]

[2] https://baiturraqy.wordpress.com/ilmiah/terapi/. (diakses pada 13 Desember 2016)

Diangkatnya penelitian ini dikarenakan penulis merasa harus lebih mengetahui dan memahami makna ruqyah dan keeksistensiannya di kalangan masyarakat sebagai cara peyembuhan terutama yang berkaitan dengan dunia Dakwah yang dilakukan oleh salah satu organisasi ruqyah Quantum Quranic Healing (QQH) di Kota Cilegon. Jika kita kembalikan pada potongan firman Allah dalam QS. An-Nisa (4): 45 "Cukuplah Allah sebagai pelindungmu dan cukuplah Allah sebagai penolongmu", firman Allah tersebut mengingatkan kita sebagai hamba untuk mengembalikan segala sesuatu padaNya. Oleh karena itu, praktek ruqyah ini mengajarkan kepada kita untuk belajar meminta dan mengembalikan segalanya hanya kepada Allah sang penguasa diri dan alam.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik dan mengangkat bahasan dengan judul *"Dakwah Dalam Praktek Ruqyah",* dengan *Studi Kasus di Organisasi Ruqyah, Quantum Quranic Healing (QQH) Banten.*

B. Rumusan Masalah

Bertitik pada latar belakang yang ada, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mencatat beberapa rumusan masalah untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu, rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Quantum Quranic Healing itu?
2. Bagaimana konsep dakwah dalam praktek ruqyah?
3. Bagaimana hubungan dakwah dengan praktek ruqyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Quantum Quranic Healing.
2. Untuk memahami konsep dakwah dalam praktek ruqyah.
3. Untuk mengetahui hubungan dakwah dengan praktek ruqyah.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat Akademis
   a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai Ruqyah secara lebih luas.
   b. Untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan dakwah Islam dengan menggunakan praktek ruqyah.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat Penulis

      Manfaat yang dapat dirasakan penulis ialah dapat mengetahui bagaimana ruqyah mengembangkan dakwah Islam dengan menggunakan prakteknya yang sesuai dengan syariah Islam.
   b. Manfaat Lembaga

      Untuk dapat dijadikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa guna mengetahui perkembangan dakwah Islam bukan hanya dapat dilakukan dengan cara tabligh saja, akan tetapi dengan praktek ruqyah pun dakwah dapat dilakukan sebagai cara memberdayakan masyarakat.

c. Manfaat Pemerintah

Dengan adanya lembaga dakwah dan kegiatan praktek ruqyah semacam ini, dapat membantu pemerintah untuk menjadikan masyarakatnya lebih menyadari pentingnya agama dan selalu ingat pada Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa karya tulis atau hasil penelitian dari peneliti lainnya, maka penulis menemukan penelitian ini memiliki keserupaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada (terdahulu) dengan membahas topik yang sama yaitu Ruqyah. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki kemiripan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mulyanto. Tahun 2006, Judul *"Ruqyah Syar'iyyah dan Pendidikan Tauhid"* (Studi Tentang Pelatihan dan Praktek Ruqyah Syar'iyyah di PUSQBA TSAQIFA Surakarta). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kaitan antara Ruqyah Syar'iyyah dan Tauhid yang sangat besar, ruqyah yang dilakukan sebagai sarana pengobatan seperti Rasulullah SAW, mampu memberikan manfaat bagi masyarakat untuk terhindar dari kemusyrikan.[3]
2. Aroma Aprilia Sugeng Prayitno. Tahun 2009, Judul *"Model Psikoterap Ruqyah Oleh Fadlan Abu Yasir"*. (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). Hasil dari

[3] Mulyanto, 'SKRIPSI," 2006, http://eprints.ums.ac.id/16194/2/BAB_I.pdf (diakses pada 14 Desember 2016)

penelitian ini adalah menunjukkan bahwa proses terapi ruqyah yang dilaksanakan oleh Ustadz Fadlan pada prinsipnya terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan sebelum ruqyah, pada saat proses ruqyah, sesudah ruqyah. Materi-materi psikoterapi ruqyah yang dilaksanakan oleh ustadz Fadlan pada prinsipnya terdiri dari empat materi, yaitu pembacaan doa, pemberian nasehat, pemijatan dan bekam. Terdapat adanya pengalaman dan perubahan yang positif pada klien yang mengikuti psikoterapi Ustadz Fadlan.[4]

3. Ana Noviana. 2010, "*Terapi Ruqiyah Syar'iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*". (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terapi ruqyah syar'iyyah ternyata sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien gangguan emosi yang dimana kebanyakan pasien merasa terguncang dan kurang bisa menahan gejolak emosi dalam dirinya.[5]

Dari ketiga penelitian yang ditulis oleh masing-masing peneliti di atas, maka penelitian tersebut tidak ada yang menyinggung mengenai hubungan dengan dakwah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas judul penelitian mengenai Dakwah Dalam Praktek

---

[4] Aroma Aprilia, "SKRIPSI," 2009, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, http://archive.eprints.uad.ac.id/skripsi/Psikologi/131000130362009-skripsi-psikologi-uad-model-psikoterapi-ruqyah.pdf (diakses pada 14 Desember 2016)

[5] Ana Noviana, "SKRIPSI," 2010, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21197/ 1/ANA%20NOVIANA-FDK.pdf (diakses pada 14 Desember 2016)

Ruqyah yang di dalamnya akan dibahas lebih lanjut mengenai hubungan antara dakwah dengan prakek ruqyah serta pembahasan-pembahasan lainnya sebagai bahan penelitian.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah adalah kegiatan mengajak, memanggil, menyeru manusia kepada jalan Allah, dengan tuntunan yang telah digariskan Allah melalui kitabNya.[6] Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya (Publistik Islam Memberikan Pengertian Dakwah Dalam Islam) dakwah ialah, mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.[7] Dengan demikian dakwah adalah kegiatan unuk saling mengingatkan sesama manusia agar selalu berbuat hal-hal yang berada di jalan Allah serta tidak membiarkan orang lain dalam berbuat kemaksiatan atau kemungkaran. Secara singkat dakwah diartikan sebagai amar ma'ruf nahi mungkar.

Dakwah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, di era yang penuh dengan perkembangan ini baik dalam teknologi dan sebagainya, dakwah pun memiliki perkembangan dalam metodenya yang menjadi gambaran bahwa telah berkembangnya dakwah dalam dunia Islam. Salah satu dari perkembangan dakwah dalam Islam adalah dengan metode healing.

Metode healing ini merupakan sebuah cara penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan dengan praktek ruqyah. Praktek ruqyah atau kegiatannya sudah banyak dipelajari dan dicintai oleh beberapa

---

[6] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. . . , p. 2.

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), p.19.

kaum ikhwan dan akhwat sehingga terbentuk sebuah komunitas atau organisasi yang di dalamnya memfokuskan pada ruqyah syariyyah.

Salah satu komunitas atau organisasi yang menggeluti bidang ruqyah adalah QQH (Quantum Quranic Healing) yang berada di kota Cilegon, Banten. Dalam buku yang dikeluarkan oleh QQH (QQH Hand Book) menyebutkan bahwa ruqyah adalah "bentuk jamak dari kata Ar-Ruqo artinya jampi, mantera, suwuk, dan lain-lain. Secara istilah adalah segala ungkapan yang digunakan sebagai mantera untuk kesembuhan, perlindungan, atau penjagaan, penguatan, kelancaran, kemudahan dan seterusnya."[8]

Ruqyah berada di ranah ijtihad hal ini telah ditetapkan dengan ijma', oleh karena itu, para ulama merumuskan tiga syarat untuk ruqyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh haafizh (Ibnu Hajar) dalam tiga hal: (1) Menggunakan kalam Allah, nama-nama, sifat-sifatnya, (2) Menggunakan bahasa arab atau bahasa lain yang dapat dipahami oleh orang dan (3) Tidak meyakini bahwa ruqyah itu sendiri bisa berhasil atau berkhasiat, akan tetapi yang memberikan efek atau khasiat adalah Allah SWT.[9]

Ruqyah yang digunakan dengan ketentuan syariah Islam dapat memberikan kebaikan kepada orang lain salah satunya adalah mengajak mereka kepada sesuatu hal yang diridhoi oleh Allah SWT., tanpa kesyirikan dan kemunafikan.

Praktek ruqyah ini dapat dijadikan sebagai metode dakwah kepada masyarakat untuk mengajak mereka selalu mengingat Allah di saat mereka sehat mapun sakit, di saat mereka mampu dan tidak

---

[8] Abu Farhan Esfandiar, *QQH Hand Book*, p. 1.
[9] Abu Farhan Esfandiar, *QQH...*, p. 2

mampu. Segalanya haruslah mengingat Allah. Cara seperti ini digunakan dalam perkembangan dakwah Islam yang bukan hanya lewat mimbar saja, namun aksi dan pendekatan terhadap masyarakat pun dibutuhkan. Ruqyah memiliki faedah guna ketenangan maupun kesembuhan seseorang yang secara prakteknya menggunakan bacaan-bacaan dari kalam Allah SWT, tanpa jampe-jampe ataupun lainnya. Karena sangat disadari bahwa Alquran memanglah dapat dijadikan sebagai obat bagi yang sakit jasmani maupun rohani, ketika seseorang meyakini hal itu, maka dia pun akan lebih mengimani tentang kebesaran sang maha pencipta.

Pada dasarnya, Alquran berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. "Akan tetapi, selain itu ternyata Alquran berfungsi sebagai mu'jizat abadi."[10] Dikatakan demikian karena Alquran selalu melayani manusia yang masih meragukan dan menolak eksistensi atau keberadaan serta kebesaran Allah, bahkan masih banyak yang menolak Islam atau sekedar untuk menambah keyakinannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Aquran dengan bukti-bukti mu'jizatnya yang sangat mengagumkan dapat mmempengaruhi mereka.[11]

Manfaat ruqyah ialah selain dapat dipergunakan sebagai jalan atau cara penyembuhan, ruqyah juga dapat dijadikan dzikir untuk selalu mengingat Allah sebagai penahan emosi dan gangguan dari makhluk yang bersifat ghaib baik jin maupun sihir. Oleh karena itu, ruqyah dapat dijadikan salah satu cara atau metode dakwah kepada seseorang dengan mengajaknya agar selalu ingat akan Allah SWT. Dengan demikian ruqyah dapat dijadikan sebagai metode dakwah dan dakwah dapat

---

[10] Agus Suryaman, *Qur'anic Power* (Jakarta Barat: QiPPRESS, 2008), p.45.
[11] Agus Suryaman, *Qur'anic Power*..., p. 46

dilakukan dengan praktek ruqyah. Hal tersebut, dapat digambarkan dengan pola tabel berikut:

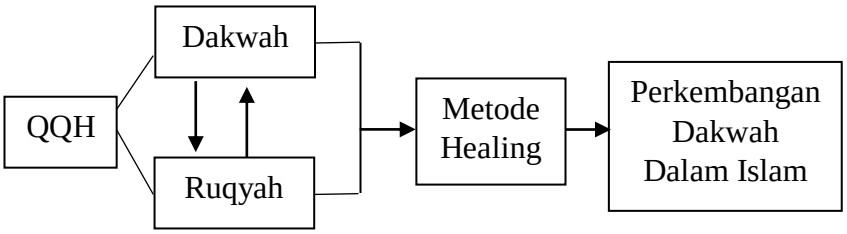

Dari pola tabel di atas dapat dijelaskan bahwa QQH (Quantum Quranic Healing) yang merupakan sebuah komunitas ruqyah syar'iyyah memiliki tujuan untuk berdakwah dengan jalan ruqyah dan ruqyah sebagai jalan dakwah. Dakwah dengan prakek ruqyah atau praktek ruqyah sebagai dakwah ini menggunakan metode healing, yaitu pengobatan atau penyembuhan dengan syariat Islam dan tidak mengandung hal-hal kesyirikan. Dalam praktek ruqyah yang dilakukan adalah dengan menbacakan ayat-ayat Alquran serta selalu mengingatkan untuk berdzikir kepada Allah, oleh karena itu ruqyah menjadi salah satu metode dalam perkembangan dakwah Islam yang secara tujuan adalah selalu mengajak seseorang kepada jalan yang benar baik dengan cara berdzikir, penyembuhan syar'iyyah, dan sebagainya.

F. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini memadukan

antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) mengkaji data-data kepustakaan untuk memperoleh data secara teoritis. Sedangkan Penelitian Lapangan (*Field Reseach*) dengan melakukan penelitian di lapangan sebagai sumber data langsung dari beberapa individu yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengunjungi lokasi (tempat praktek ruqyah) untuk memahami dan mempelajari keadaan yang terjadi.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu organisasi yang berhubungan dengan kegiatan ruqyah yaitu di Organisasi Ruqyah, Quantum Quranic Healing (QQH), yang berada di Komplek Pemda Blok A4 no 7. Cibeber, Kota Cilegon, Banten. Penulis meneliti beberapa kegiatan dari praktek ruqyah sesuai dengan jadwal dan program yang sudah ada pada organisasi Quantum Quranic Healing. Pada saat itu QQH mengadakan kegiatan ruqyah massal di Masjid Al-Hadid Kota Cilegon dan penulis melihat dan ikut serta dalam kegiatan praktek ruqyah massal

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini dikumpulkan melalui *in depth interview* atau wawancara dengan pihak organisasi Quantum Quranic Healing seperti Founder QQH, Ketua Koordinator

Banten dan anggota yang terlibat lama dalam organisasi ini, serta buku QQH Hand Book yang dibuat oleh organisasi QQH dan buku khusus yang membahas tentang RUQYAH Jin, Sihir, dan Terapinya yang ditulis oleh Syaikh Wahid Abdussalam Bali (Pakar dunia ghaib dari Timur Tengah).

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dengan tinjauan literatur, seperti buku-buku yang masih berkaitan dengan dakwah dan ruqyah, internet dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari objek peneitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penlitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengumpulkan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung di Organisasi Ruqyah, Quantum Quranic Healing (QQH) Kota Cilegon, Banten. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan lengkap maka dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode seperti:

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung tentang gejala yang terjadi dalam situasi yang sebenar-benarnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi Quantum Quranic Healing Banten ini.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan praktek ruqyah yang ada di organisasi ini supaya penulis mengetahui konsep, metode dan hubungan dakwah dalam praktek ruqyah yang sekarang sudah tak asing dilakukan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara seperti ini penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan Dakwah Dalam Praktek Ruqyah. Hal-hal yang ditanyakan pada informan adalah konsep, metode yang ada pada organisasi ini dalam bidang dakwah dan penjelasan mengenai organisasi Quantum Quranic Healing sendiri. Wawancara ini dilakukan penuls kepada Founder QQH yang berpusat di Jakarta, Koordinator organisasi Quantum Quranic Healing Banten dan beberapa pasien (mad'u) yang pernah ditangani oleh anggota QQH serta beberapa anggota QQH.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data yang ada. Data dokumentasi diperoleh dari tempat penelitian berupa foto-foto dan beberapa doumentasi lainnya yang didapat dari organisasi QQH (Quantum Quranic Healing) Banten.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitan ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu organisasi Quantum Quranic Healing yang berupa berbagai kegiatan atau praktek ruqyah yang dilakukan dengan mencari konsep, metode serta hubungannya dengan dakwah.

Dalam penyajian data (display data) yang ditulis oleh penulis berbentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai dakwah, ruqyah, konsep dakwah dalam praktek ruqyah, metode dakwah yang dikembangkan QQH, penjelasan Quantum Quranic Healing dalam prakek ruqyah serta hubungan dakwah dengan praktek ruyah yang bermaksud agar pembaca mengetahui penjelasan Dakwah Dalam Praktek Ruqyah.

Dalam analisis data kualitatif, penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh oleh penulis berasal dari kegiatan penelitian di organisasi tersebut, dengan melakukan pengamatan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Data yang di dapat dari lapangan maupun pustaka merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, dapat disisematiskan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodelogi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Profil Organisasi QQH "Quantum Quranic Healing" Banten yang berisi Sejarah Berdirinya Organisasi QQH, Visi dan Misi Dakwah Organisasi QQH, Struktur Kepengurusan QQH Kota Cilegon, Program Kegiatan Organisasi QQH dan Logo QQH (Quantum Quranic Healing).

Bab ketiga, Dakwah Dalam Ruqyah "Quantum Qur'anic Healing" berisi tentang Pembahasan Mengenai Dakwah, Ruqyah, Quantum Quranic Healing dan Pendekatan Penelitian Agama dalam Praktek Ruqyah.

Bab keempat, Praktek Ruqyah "Quantum Quranic Healing" Dalam Perkembangan Dakwah berisi tentang Konsep Dakwah Dalam Praktek Ruqyah, Metode Dakwah Yang Dikembangkan QQH, Quantum Quranic Healing Dalam Praktek Ruqyah dan Hubungan Praktek Ruqyah Dengan Dakwah.

Bab kelima, Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran.